

Public Relations Event Analisis Pada Kegiatan Festival Soekabumi Tempo Doeloe Dalam Pelestarian Budaya

Hilda Sri Rahayu¹

¹Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Email : hilda.sri@lecturer.sains.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dengan pelestarian budaya, sangat penting untuk terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan ketahanan budaya. Salah satu contohnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Soekabumi Tempo Doeloe, yang menyelenggarakan festival pengenalan sejarah sebagai bagian dari upaya hubungan masyarakat. Kegiatan festival ini berfungsi sebagai sarana untuk menjaga warisan budaya, khususnya kesenian Sunda, seperti yang dipromosikan oleh Soekabumi Tempo Doeloe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain program kegiatan yang dilaksanakan oleh Soekabumi Tempo Doeloe, yang bertujuan untuk mengedukasi generasi muda mengenai budaya Sunda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya pendekatan etnografi dalam bidang Hubungan Masyarakat. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami perilaku komunikasi yang ditunjukkan oleh penyelenggara festival, khususnya interaksi antara pengelola dan peserta festival. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tahapan-tahapan dari program kegiatan festival, mulai dari tahapan analisis persiapan, tahapan strategi, implementasi, hingga kepada dukungan masyarakat dan membangun reputasi. Penelitian ini menggunakan model yang relevan yaitu mode *The IPPAR Insight*, (*Program Strategic, Program Implementation, Action and Reputation*). Dalam menjalankan kegiatan dan membangun reputasinya Soekabumi Tempo Doeloe memiliki prinsip atau nilai-nilai dasar yaitu Disiplin, Jujur, dan Optimis. Selain itu juga, dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin agar loyalitas dan reputasi tetap terjaga.

Kata Kunci: Budaya, *Public Relations Festival*; *The IPPAR Model*;

Abstract

This study aims to preserve culture, it is important to engage in activities that foster cultural resilience. One example is the activities undertaken by Soekabumi Tempo Doeloe, which organizes historical recognition festivals as part of its public relations efforts. This festival activity serves as a means to preserve cultural heritage, particularly Sundanese arts, as promoted by Soekabumi Tempo Doeloe. The purpose of this study is to determine the design of the activity program implemented by Soekabumi Tempo Doeloe, which aims to educate the younger generation about Sundanese culture. This research uses qualitative research methods, specifically the ethnographic approach in the field of Public Relations. The focus of this research is to understand the communication behavior shown by the festival organizers, especially the interaction between festival managers and participants. The results of this study indicate the stages of the festival activity program, starting from the preparatory analysis stage, strategy stage, implementation, to community support and reputation building. This research uses a relevant model, namely *The IPPAR Insight* mode, (*Program Strategic, Program Implementation, Action and Reputation*). In carrying out activities and building its reputation, Soekabumi Tempo Doeloe has basic principles or values, namely Discipline, Honesty, and Optimism. In addition, by providing the best possible service so that loyalty and reputation are maintained.

Keywords: Culture, *Public Relations Festival*; *The IPPAR Model*;

Pendahuluan

Pelestarian budaya bertujuan untuk menjaga dan mencegah kerusakan warisan budaya. Penyebaran pengetahuan tentang pentingnya pelestarian budaya sangat penting. Penyebaran ini memfasilitasi pengembangan budaya daerah, meningkatkan keterampilan yang terkait dengannya, dan menumbuhkan untuk melestarikan budaya terhadap praktik budaya tradisional (Fitri Aulia et al., n.d.).

Event dapat dipahami sebagai kegiatan atau momen yang sengaja dirancang untuk tujuan tertentu. Event berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dengan audiensnya, yang merupakan

perwujudan maksud dan tujuan yang ingin dikomunikasikan oleh suatu organisasi kepada publik (Manafe et al., 2025). Fenomena event mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menarik minat audiens yang lebih luas (Smith, 2021) Untuk memastikan keberlanjutan budaya, penting untuk melaksanakan kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan tersebut terwujud dalam bentuk festival, yang dapat dianggap sebagai komponen penting dari strategi hubungan masyarakat yang memfasilitasi hubungan yang lebih dekat antara perusahaan dan audiensnya (Mutia Maeskina & Hidayat, 2021).

Event dalam kegiatan public relations sebagai kegiatan atau momen yang sengaja dirancang untuk tujuan tertentu. Event berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dengan audiensnya, yang merupakan perwujudan maksud dan tujuan yang ingin dikomunikasikan oleh suatu organisasi kepada publik (Siahaan & Muharman, 2025). Fenomena event mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menarik minat audiens yang lebih luas (Smith, 2021). Untuk memastikan keberlanjutan budaya, penting untuk melaksanakan kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan tersebut terwujud dalam bentuk event, yang dapat dianggap sebagai komponen penting dari strategi Hubungan Masyarakat, yang memfasilitasi hubungan yang lebih dekat antara perusahaan dan audiensnya (Manafe et al., 2025).

Demikian pula kegiatan festival soekabumi tempo doeloe yang merupakan bagian dari Public Relations event. Kegiatan festival tersebut adalah upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh Yayasan Dapur Kipahare yaitu sebuah lembaga non profit yang fokus pada pelestarian benda sejarah dan cagar budaya khusus di Sukabumi berkaitannya dengan tujuan Public Relations event yang berdampak dari segi sosial budaya. Yang dimana haruslah mampu menciptakan mutual understanding dan menciptakan budaya yang diteruskan (Gustini et al., 2023).

Festival dapat diartikan sebagai kegiatan dimana yang didalamnya terdapat beberapa orang yang berkumpul dan melakukan pembahasan yang mendalam, memecahkan suatu masalah tertentu dan mencari solusinya. Dari kegiatan festival diberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta mengenai teori dan praktik dari suatu bidang dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu serta dapat memberika pengalaman bagi pesertanya (Luthfah Shafira et al., 2022).

Tujuan lain dari kegiatan festival ini dapat bermanfaat sebagai wadah untuk melestarikan tradisi seni, dan nilai-nilai budaya dari sukabumi, melalui pertunjukna seni pemeran, serta kegiatan lainnya, warisan budaya dapat diperkenalkan kepada generasi muda dan masyarakat luas. Festival Soekabumi Tempo Doeloe ini dapat menarik wisatawan baik domestik dan mancanera, festival dapat berkontribusi pada peningkata ekonomi daerah melalui sektor pariwisata.

Festival Soekabumi Tempo Doeloe merupakan hasil dari kolaborasi dengan berbagai pihak stakeholder antara lain, komunitas, UMKM, Pemerintah Daerah, Asosiasi Sekolah yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian sejarah dan budaya Kota Sukabumi. Kegiatan festival ini memberikan pengetahuan sejarah terhadap masyarakat khususnya pameran benda-benda kuno, foto-foto jadul, dan artefak bersejarah yang menceritakan kisah perjalanan Kota Sukabumi dari masa lalu hingga masa sekarang.

Selain itu festival ini juga mengajak para pengunjung untuk diajak bernostalgia dengan mengenakan kostum alam tempo dulu dan mengikuti lomba kostum yang meriah, Selanjutnya ada Jambore Reenactot adalah sebuah peragaan sejarah yang nostalgia yang membawa para pengunjung untuk bernostalgia untuk kembali ke masa lalu dengan menampilkan aktivitas sehari-hari masyarakat Sukabumi dalam bentuk pertunjukan teatrical untuk mereka ulang sejarah.

Selanjutnya para pengunjung akan diajak untuk melihat pertunjukan Tari kesenian dan Tradisional, sajian tarian dan music tradisional yang akan memukau para pengunjung menjadi ajang apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal, antara lain : pertunjukan tari jaipong, marching band sekolah, barongsai, wushu, calung bodoran, keroncong, debus dan lain-lain. Keterampilan dalam seni budaya bukanlah sebuah keterampilan yang mudah tentunya harus ada pelatihan, Secara umum, makna dari keterampilan yakni suatu kemampuan dalam melakukan suatu hal dengan baik dan benar (Nugroho, 2024). Secara teori keterampilan merupakan suatu usaha menggunakan kemampuan berfikir saat melakukan, mengubah atau mendekatkan sesuatu sehingga dapat menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan (Manafe et al., 2025).

Seseorang akan terampil dan mahir dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaanm, jika ia terlatih dan terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Keterampilan sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : functional skills (keterampilan fungsional), self- management skills (keterampilan manajemen diri), dan special knowledge skills (keterampilan pengetahuan khusus). Pada mulanya masyarakat hanya mengenal sejarah budaya Kota Sukabumi melalui gambar teks yang ditemukan dimedia massa seperti di media cetak, koran, majalah dan media internet seperti di media sosial Instagram, Tik-Tok, Facebook.

Tetapi, dengan adanya festival ini dapat menciptakan generasi calon-calon penerus warisan kebudayaan untuk pelestarian budaya(Smith, 2021).

Hal itu merupakan potensi yang dimiliki oleh akun Instagram @sukabumimesinwaktu, suntuk sebuah potensi sebagai media yang harus dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya. Warisan budaya tentunya menjadi salah satu warisan budaya perlu dilestarikan. Hal- hal yang mencakup upaya-upaya pemeliharaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan dapat dikatakan sebagai pelestarian. Warisan budaya memiliki nilai penting bagi ilmu pengetahuan, edukasi, sejarah, dan ekonomi (Yuda, 2024). Maka dengan kata lain, pelestarian merupakan kunci dalam melakukan pengelolaan warisan budaya. Dan Festival budaya merupakan salah bentuk warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya.

Dengan adanya festival kebudayaan ini diharapkan dapat menjadi potensi wisata Kota Sukabumi sebagai destinasi wisata budaya. Wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang didalamnya berkaitan dengan konteks budaya atau kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat disuatu daerah tertentu (Fitri Aulia et al., n.d.). Adanya destinasi wisata budaya dapat memperkaya informasi, wawasan, serta hiburan dari hasil kebudayaan bangsa. Perancangan kegiatan wisata tersebut memerlukan tahapan-tahapan mengenai merumuskan latar belakang kegiatan, merumuskan strategi, tahapan implementasi, hingga kepada keberhasilan kegiatan tersebut. Penelitian yang dilakukan (Fitri Aulia et al., n.d.) memiliki tujuan penelitian bagaimana Public Relations Event Analisis melalui kegiatan Kerajinan Bambu Saung Angklung Udjo. yang dimana workshop tersebut akan meregenerasi bibit-bibit calon seniman angklung. Melalui penelitian (Fitri Aulia et al., n.d.) diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dalam pelestarian wisata budaya melalui workshop kerajinan bambu di Saung Angklung Udjo, Sedangkan penelitian ini urgensi penelitian ini melalui festival budaya soekabumi tempo doeloe mengetahui event program public relations yang efektif melalui festival kebudayaan yang berfokus terhadap kebudayaan sunda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif (Creswell & Creswell, 2018), yang dimana permasalahan berhubungan dengan sifat manusia yang secara mendasar bergantung kepada pengamatan. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yakni paradigma konstruktivistik. Paradigma ini memaparkan bahwa realitas ada dialam keberagaman bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada bersifat lokal dan spesifik, pengalaman sosial, dan tergantung kepada pihak yang bersangkutan.

Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan studi etnografi Public Relations, dimana berfokus kepada perilaku komunikasi Public Relations untuk membangun sebuah hubungan dengan masyarakat . Penelitian ini menggunakan studi etnografi *Public Relations* dengan analisis model *The IPPAR* yang meliputi *Insight, Program Srategic, Program Implementation, Action & Reputation* (Fitri Aulia et al., n.d.). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara (Creswell & Creswell, 2018) . Observasi dilakukan dengan mengamati proses dari kegiatan komunikasi di Event Festival di Soekabumi Tempo Doeloe. Sedangkan wawancara data terkait dengan kegiatan festival yang melibatkan beberapa *stakeholder*, media Instagram @sukabumimesinwaktu, serta Yayasan Dapur Kipahare. Serta pengunjung festival Soekabumi Tempo Doeloe.

Penulis memilih partisipan yang memenuhi kriteria khusus terkait pengalaman dan pengetahuan narasumber. Penulis menganggap metode pengambilan data ini sesuai karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan deskripsi yang rinci dari individu atau kelompok tertentu. Selain itu, materi yang diberikan mencerminkan keunikan penelitian yang diteliti (Eakin & Gladstone, 2020) . Para partisipan diberitahu bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian ini bersifat sukarela dan semua informasi yang mereka berikan akan dirahasiakan. Untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini nama narasumber tidak dimunculkan.

Tabel 1. Data Informan

Kode/Inisal	Jenis Kelamin	Jabatan/Peran
P1	Laki-laki	Admin soekaboemi tempo doeloe

P2	Laki-laki	Admin sukabumimesinwaktu
P3	Laki-laki	Admin sukabumimesinwaktu
P4	Laki-laki	Peserta Festival
P5	Perempuan	Peserta Festival
P6	Perempuan	Peserta Festival

Sumber : Data Lapangan, 2024

Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Creswell & Creswell, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Dalam membuat sebuah event, tentunya harus ada hal-hal yang perlu dirancang agar event tersebut dalam berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan. Tahapan tersebut terdiri dari : 1) tahap analisis persiapan, 2) tahap strategi perencanaan, 3) implementasi kegiatan, 4) evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut dipaparkan berdasarkan hasil wawancara informan yang telah di dapat dari informan.

Tahapan Analisis Persiapan Kegiatan Festival

Tahap pertama yakni analisis persiapan berupa latar belakang kegiatan, kelebihan, kekurangan, peluang ancaman, dan sasaran kegiatan. Analisis persiapan ini merupakan tahapan pertama pada *IPPAR Model* yaitu *Insight* sendiri digunakan untuk mengetahui latar belakang dari suatu kegiatan. Latar Belakang disini dapat juga diartikan sebagai tujuan yang melatarbelakangi diadakannya atau keinginan mengikuti kegiatan festival soekabumi tempo doeloe. Latar belakang diadakannya festival ini adalah untuk menjaga warisan budaya dan merupakan bentuk implementasi dari fungsi pameran sejarah budaya dari segi Pendidikan.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan P1 bahwa “diadakannya festival ini agar budaya seni tradisional dan juga sejarah Kota Sukabumi dapat memberikan kesempatan bagi generasi muda dan mengenal lebih dekat kekayaan budaya dari Kota Sukabumi multikulturalisme,” “(Wawancara Informan P1 30/10/2024)”. Jika dilihat dari sudut pandang peserta festival, hal yang melatarbelakangi mengikuti festival adalah untuk mendapatkan wawasan baru dan kecintaannya terhadap seni. Seperti yang dinyatakan oleh Informan P5 yakni “ingin mendapatkan ilmu dan wawasan baru tentang sejarah Kota Sukabumi , dan kebutuhan saya juga suka seni.” (Wawancara Informan P5, 15/11/2024).”

Kegiatan event bagi *Public Relations* tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari segi materi, tetapi untuk membangun citra dan menciptakan pemahaman yang sama. Seperti yang diadakan kegiatan festival yang diselenggarakan bukanlah, untuk mendapatkan keuntungan secara materi, tetapi untuk menciptakan pemahaman yang sama bahwa budaya Indonesia dalam hal ini sudah mendunia dan harus dijaga dan dilestarikan.

Kelebihan dari kegiatan festival tersebut adalah dapat menjadi media informasi dan bermanfaat bagi orang lain. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan menurut Informan P2 bahwa “Bisa menginformasikan bahwa festival itu adalah kegiatan pelestarian budaya yang unik dan etnik. Acara-acara ini bisa bermanfaat bagi masyarakat ”(Wawancara Informan P2, 18/10/2024)”.

Namun hal berbeda diungkapkan oleh informan P4 terkait kelebihan dari suasana proses kegiatan festival yang dimana pemateri memberikan pemaparan yang lengkap. Informan P4 menyatakan Bahwa “event ini memberikan pemaparan lengkap dan sangat menarik mudah dipahami oleh masyarakat.”(Wawancara Informan P4, 10/10/2024)“ Kelebihan bisa menjadi kekuatan bagi media sosial @sukabumimesinwaktu agar lebih unggul dalam melakkan kegiatan event, terutama *Public Relations event*. Kelebihan merupakan keunggulan atau nilai lebih yang terdapat didalam sebuah organisasi. Dari kelebihan tersebut, dapat meminimalisir kekurangan dan ancaman yang akan atau sedang terjadi.

Selain kelebihan, tentunya kegiatan festival ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan, yaitu dari segi keamanan dan waktu serta kurangnya minatnya anak muda akan budaya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Informan P5 dan P6. Informan P5 memaparkan bahwa “kekurangan dari segi keamanannya, terus sama dari segi waktu juga dirasa sangat kurang.”(Wawancara Informan P5, 11/10/2024). Dan menurut informan “ (Wawancara Informan P6, 16/11/2024)”. yaitu “Kurangnya informasi dari segi marketing kali ya, kurang ngepublikasiin gitu bahwa festival soekabumi tempo doeloe kegiatan pariwatanya sangat beragam, Terus kekurangannya juga dari kurang minat anak muda yang berkunjung.”(Wawancara Informan P6, 16/11/2024)” Kekurangan adalah segala sesuatu yang menjadi kekurnagan yang berada di sebuah perusahaan.

Kelebihan dan kekurangan dalam sebuah event, perlu diperhatikan oleh penyelenggara kegiatan event. Hal tersebut agar event yang diselenggarakan dan pesan yang ingin disampaikan dan pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan yang diharapkan. Perancangan sebuah event sebaiknya dirancang dengan dengan sedetail mungkin secara teliti, agar bisa mencapai hasil yang diinginkan oleh penyelenggara maupun masyarakat.

Namun peluang lain dari kegiatan festival adalah dapat mengajak generasi masa kini untuk lebih mengenal budaya sejarah Kota Sukabumi, hal tersebut selaras dengan informan” (Wawancara Informan P4, 10/10/2024)”. bahwa “ bisa mengajak kembalikan generasi masa kini untuk tidak hanya memainkan angklung tetapi juga mengenal lebih dalam sejarah dan kebudayaan Kota Sukabumi.”Peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan dan dijadikan senajata dalam memajukan suatu perusahaan.

Ancaman adalah hal yang berasal dari lingkungan eksternal, yang dapat menghambat kelancaran kegiatan di dalam perusahaan. Ancaman yang dirasakan oleh pengelola festival soekabumi tempo doeloe adalah perkembangan globalisasi dan teknologi, hal itu selatras dengan informan P3 bahwa kalau menurut saya mah zaman ya globalisasi, karena kan zaman berubah teknologi berkembang, dan juga banyak anak muda yang tidak mau meneruskan budaya tradisional, mereka lebih menyukai budaya kebarat-baratan seperti budaya K-pop” (Wawancara Informan P3, 19/10/2024)”.

Ancaman tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan festival atau pun kegiatan operasional lainnya, namun apabila festival soekabumi tempo doeloe dapat mengemas kegiatannya dengan baik. Maka ancaman tersebut memiliki dampak yang kecil bagi perusahaan. Setelah menentukan ancaman dari event yang dibuat, tentunya harus menganalisa situasi yang nantinya dapat mengubah ancaman menjadi peluang. Analisis persiapan yang terakhir adalah terkait target sasaran dari kegiatan festival adalah sasaran untuk industri Pendidikan, sasaran industri pariwisata, sasaran industri pariwisata, dan sasaran industri hiburan.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan” (Wawancara Informan P1 30/10/2024)”. bahwa “sasaran yang pertama industri Pendidikan, targetnya adalah guru dan siswa. Lalu yang kedua industri pariwisata, targetnya untuk pengunjung atau wisatawan. Fungsinya adalah memonetais produk-produk yang dipamerkan dalam festival soekabumi tempo doeloe penjualan ekonomi meningkat serta menghibur dalam bidang kesenian. Itu sasaran dan targetnya “(Wawancara Informan P1 30/10/2024)”.

Kegiatan event bagi *Public Relations* tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari segi materi, tetapi untuk membangun citra dan menciptakan pemahaman yang sama. Kegiatan Festival Soekabumi Tempo Doeloe bukanlah untuk menciptakan pemahaman yang sama bahwa budaya sunda mendunia dan harus dijaga dan dilestarikan. Pada Tahap analisis persiapan kegiatan event ini, jika dilihat dari kacamata *Public Relations event* merupakan tahapan pertama yaitu riset. Riset berfungsi untuk menentukan kebutuhan, keinginan dan harapan dari target pasar. Dengan menentukan analisis persiapan terkait untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) hal tersebut merupakan cara sederhana dalam menentukan sebuah strategi yang akan dilakukan nantinya. Melalui tahapan riset atau analisis persiapan tersebut, nantinya akan menentukan strategi perencanaan yang akan dilakukan. Strategi perencanaan tersebut berisikan tema dan isi dari konten yang dibuat.

Tabel 2 Tahapan Analisis Persiapan Kegiatan Festival

Informan	Pernyataan
P1	Latar Belakang : Implementasi dari fungsi segi Pendidikan - Sejarah Kota Sukabumi

P2	- Sasaran kegiatan sasaran Industri Pendidikan, industri hiburan
P3	- Kelebihan sebagai media informasi dan bermanfaat bagi orang lain
P4	- Ancaman Budaya Globalisasi
	- Festival pameran sejarah lengkap dan mudah dipahami
	- Peluang bisa mengajak generasi muda untuk mengenal dalam sejarah Kota Sukabumi
P5	- Latar Belakang untuk menambah ilmu dan wawasan baru
	- Kekurangan segi promosi dan minat anak muda
P6	- Kekurangan segi promosi dan minat anak muda

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Tahapan Strategi Pelaksanaan Kegiatan Festival

Tahap selanjutnya yakni tahap perencanaan kegiatan atau strategi. Tahapan analisis persiapan yang telah ditentukan, lanjut kepada tahapan strategi perencanaan. Tahapan strategi ini berisikan pesan utama, bentuk kegiatan, dan media kegiatan. Tahapan tersebut pula jika dilihat dari kacamata penyelenggaraan *Public Relations event*, tahap ini termasuk kepada tahapan desain (rancangan) dan planning. Tahapan rancangan berupa tahapan untuk merumuskan tema dan konten (isi) event yang akan dibuat. Sedangkan tahapan planning berupa merumuskan strategi-strategi yang nantinya akan diimplementasikan.

Melalui tahapan ini, berisi pesan utama, bentuk kegiatan festival yang diselenggarakan oleh Yayasan Dapur Kipahare yang bekerja sama dengan beberapa *stakeholder* media Instagram @sukabumimesinwaktu. Pesan utama dari kegiatan festival ini dari kegiatan festival ini adalah informasi terkait sejarah, sekolah polisi pertama di Sukabumi, sejarah sekolah di Kota Sukabumi, Museum Prabu Siliwangi.” (Wawancara Informan P2, 18/10/2024)”. “(Wawancara Informan P3, 19/10/2024)”. Tak berbeda juga diungkapkan oleh peserta festival dimana pesan dari kegiatan festival adalah didapat tentang proses dari awal sampai akhir. Selain itu juga terkait sejarah dan filosofi sukabumi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan P6 bahwa intinya jadi tau tentang proses dari awal sampai akhir sejarah Kota Sukabumi. Selain itu juga terkait sejarah dan filosofi Sukabumi “(Wawancara Informan P6, 16/11/2024)”.

Pesan dalam kegiatan festival tentunya harus disampaikan dengan baik, hal tersebut agar tujuan dari kegiatan festival dapat tercapai, dan tentunya dapat memberikan dampak bagi peserta festival soekabumi tempo doeloe. Masih berhubungan terkait pesan dari kegiatan festival adalah keterampilan yang didapat oleh peserta festival. Dimana keterampilan yang didapat adalah untuk meneruskan warisan kebudayaan.

Bentuk kegiatan festival tersebut berupa edukasi belajar mengenal sejarah dan kebudayaan yang beragam, bukan merupakan kegiatan pelatihan atau training. Pernyataan tersebut sesuai yang diutarakan oleh informan “(Wawancara Informan P3, 19/10/2024)”. Namun ada tambahan bahwa kegiatan festival tersebut berjalan secara alamiah dan sudah ada sejak tahun 2023, pemaparan tersebut berdasarkan pernyataan Informan P1 bahwa “Festival disini sekarang itu sifatnya sangat terbuka, banyak hal yang informasikan dalam kegiatan festival ini.”(Wawancara Informan P1 30/10/2024)”.

Event bisa diartikan juga sebagai acara, yang di dalam bentuk kegiatannya ada proses penyebaran informasi. Ada penyebaran informasi yang terjadi melalui kegiatan festival ini, yakni kegiatan event yang berfokus pada seni art from festival. Art-form festival kegiatan event yang berfokus pada seni tertentu, yang didalamnya menampilkan hasil seni dan adanya diskusi terkait seni tersebut. Kegiatan festival ini sifat kegiatannya langsung, media yang digunakan sifatnya langsung bertatap muka tidak melalui virtual. Pemaparan tersebut berdasarkan Informan “(Wawancara Informan P5, 15/11/2024)”. yaitu : “kegiatannya secara langsung, saya datang ke langsung wisma wisnu wardani, di jalan bhayangkara.”Wawancara Informan P5, 15/11/2024)”. Alasan dilakukan secara langsung karena para pengunjung meraskan pengalaman yang unik datang ke event soekabumi tempo doeloe “(Wawancara

Informan P4, 10/10/2024) (Wawancara Informan P5, 15/11/2024)".

Seperti yang dikemukakan oleh Informan "(Wawancara Informan P2, 18/10/2024)". yaitu " benar, kegiatan festival ini secara langsung tidak melalui media online. karena belajar mengenal sejarah serta budaya yang ada di Sukabumi harus membaca dari sumber yang terpercaya, dengan dibuktikan sejarah-sejarah benda-benda zaman dulu" "(Wawancara Informan P2, 18/10/2024)".

Menurut narasumber pesan utama proses sejarah sukabumi ditampilkan dengan sangat detail dan jelas sekali dari awal jaman penjajahan belanda, saya sebagai pengunjung sangat merasa nostalgia berada ditahun yang berbeda. Media dalam komunikasi menjadi saluran antara komunikator dengan komunikan, maka dari itu media dari kegiatan event harus benar-benar diperhatikan, agar informasi atau pesan tersampaikan dengan baik.

Tabel 3. Tahapan Startegi Perencanaan Kegiatan Festival

Informan	Pernyataan
P1	Bentuk kegiatannya alamiah
P2-P3	Sejarah Kota Sukabumi -Dilakukan secara langsung di tempat pameran/festival -bentuk edukasi budaya dan pelestarian budaya melalui seni tari
P4-P5	Dilakukan secara langsung di Gedung Wisma WinsuWardhani
P-6	Pesan utama proses sejarah sukabumi

Evaluasi Kegiatan Festival

Tahapan terakhir dalam merancang kegiatan yakni terkait keberhasilan atau apat disebut juga tahap evaluasi. Tahap tersebut, memiliki keasmaan dengan Model *IPPAR* yaitu *Action and Reputation*. Bagian terkahir dari kegiatan ini biasa disebut dengan istilah *evaluation and review*.

Action disini memiliki artian yaitu dukungan dan respon dari masyarakat terhadap kegiatan festival "(Wawancara Informan P3, 19/10/2024)". Mengevaluasi bagaimana kegiatan festival tersebut bisa mendapat respon dan dukungan yang baik dari masyarakat. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keefektifan dari strategi yang telah direalisasikan, dan mengetahui hasil serta tambahan yang direalisasikan, dan mengetahui hasil serta hambatan yang dialami.

Respon dan antusias dari masyarakat dirasakan cukup bagus masyarakat yang jauh maupun dekat. Hal tersebut sejalan dengan infroman P3 bahwa "Respon dan antusiasme cukup bagus ya. Mau dari masyarakat jauh atau yang dekat gitu. Tapi ya untuk festival mungkin masyarakat belum tahu kegiatan pertunjukannya saja"(Wawancara Informan P3, 19/10/2024)". Dari sisi peserta festival pun ketika tahu event Soekabumi Tempoe Doloe merasa tertarik dan antusias. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Informan P6 bahwa " Respon ketika mengetahui adanya kegiatan festival saya pribadi tertarik untuk mengikutinya karena sebagai bentuk dukungan pelesatarian budaya juga"(Wawancara Informan P6, 16/11/2024)".

Dalam penyelenggaraan kegiatan event tentunya harus mampu membuat pesertanya merasa tertarik dan mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan hal tersebut merupakan salah satu kunci dari suksesnya sebuah event. Dalam hal meningkatkan dan menjaga loyalitas pengunjung, Event Soekabumi Tempo Doeloe mengutamakan pelayanan sebaik mungkin agar pengunjung merasa nyaman, karena pengunjung dapat menjadi *spoke person*. Pemaparan tersebut selaras dengan pernyataan Informan P1 yaitu " Untuk menjaga loyalitas pengunjung yang kita tekankan adalah membuat pelayanan sebaik mungkin. Pengunjung harus terpuaskan, karena mereka menjadi spokeperson kemana-mana." (Wawancara Informan P1 30/10/2024).

Pemaparan tersebut pun tak jauh berbeda dengan pemaparan Informan P2 bahwa " bagaimana pengunjung itu setia memberi dukungan kepada event soekabumi tempo doeloe, dengan mengutamakan pelayanan yang ramah tentunya. Karena aspek-aspek yang ada di event soekabumi tempo doeloe sangat professional dalam melayani. Kalau pengunjung merasa nyaman, enaklahgitu otomatis loyalitas juga meningkat, atau bahkan bisa sering ke event Soekabumi Tempo Doeloe."(Wawancara Informan P2, 18/10/2024)".Hal tersebut pun dirasakan oleh para peserta festival yang dimana

mereka merasa nyaman akan pelayanan yang diberikan oleh event soekabumi tempo doeloe. Sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Informan P4 yaitu “ tentunya loyalitas meningkat, karena saya melihat dan merasakan sendiri bagaimana pelayanan dan ilmu yang diberikan oleh event soekabumi tempo doeloe “(Wawancara Informan P4, 10/10/2024)”. Loyalitas pengunjung diperlukann agar sebuah usaha bisa tumbuh dan berkembang.

Event menjadi hal yang sangat penting dan sebagai media yang efektif dalam menciptakan nilai publik. Terhadap perusahaan. Nilai publik tersebut yakni loyalitas konsumen, lalu membangun motivasi kerja dan kebanggaan, dimana event untuk karyawan dan membangun dukungan dari masyarakat. Kegiatan festival kerajinan bambu tentu dijadikan sebagai bentuk menjaga hubungan dengan para peserta maupun pengunjung yang lain.

Dengan adanya penilaian publik dapat menjadi acuan bagi soekabumi tempo doeloe untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan reputasi. Tahap ini pula masih berkaitan dengan tahap penyelenggaraan event yakni evaluasi. Evaluasi yakni mencakup hasil akhir yang menjadi tolak ukur dari sebuah kegiatan. Reputasi menjadi baik atau buruk, kuat atau lemah tergantung kepada strategi dan komitmen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan program yang akan direalisasikan.

Walaupun kebudayaan sunda sudah mendunia, tetapi harus ada kegiatan yang dibuat untuk ketahanan budaya yakni dengan mengenal sejarah Kota Sukabumi. Dalam menjalankan tugas kegiatannya dan membangun reputasinya, Soekabumi Tempo Doeloe memiliki prinsip yakni mengajak ke masa lalu. Hal itu sejalan dengan pernyataan Informan P1 bahwa “ Ciri khas orang sunda itu someah, pelayanan yang baik dan pengunjung harus merasakan hal itu. Semua pegawai-pegawai disini hars menjaga ke profesionalan kerja. Hal- hal itu yang selalu SAU tanamkan melalui pertemuan rutin, pelatihan, dan lain-lain “(Wawancara Informan P1 30/10/2024)”. Prinsip Soekabumi Tempo Doeloe tersebut dibangun dari sisis pelayanannya yang sesuai dnegan masyarakat Sund yaitu Someah. Masyarakat Sunda memiliki filosofi hidup yakni *Someah Hade ka Semah*, yang memiliki arti ramah, bersikap baik, menjaga, menjamu dan membahagiakan kepada siapa saja kepada setiap tamunya atau setiap orang meskipun belum kenal denga orang tersebut.

Nilai budaya *someah* melekat sebagai ciri kahas serta *brand personality* bagi masyarakat suku sunda. Dari prinsip tersebut tentunya selaras dengan yang dirasakan oleh para peserta festival, dimana Soekabumi Tempo Doeloe sudah mencerminkan ciri khas Sunda yaitu Someah. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Informan P5 yaitu “cukup baik pamaterinya ramah, ketika diskusi pun saya merasa nyaman. Sudah mencerminkan ciri khas atau karakteristik budaya sunda juga gitu yang ramah tamah someah.”(Wawancara Informan P5, 15/11/2024)”.

Menurut pandangan para peserta festival pun reputasi yang dibangun oleh soekaboemi tempo doeloe sudah terbukti dari rating tinggi yang diperoleh sebagai destinasi wisata budaya. Pemaparan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Informan P4 bahwa “ Sudah dengan rating tinggi yang diperoleh dan ketenarannya sebagai destinasi wisata budaya adalah salah satu bukti bahwa reputasinya baik dan terjaga hingga saat ini.” (Wawancara Informan P5, 15/11/2024)”.

Dalam penyelenggaraan kegiatan event tentunya harus mampu membuat pesertanya merasakan pengalaman yang luar biasa, dan hal tersebut merupakan salah satu kunci dari suksesnya sebuah event. Adanya kegiatan festival bisa dijadikan sebagai bentuk membangun dan mempertahankan reputasi serta menciptakan pemahaman kepada masyarakat terkait serba-serbi sejarah Kota Sukabumi.

Tabel 5. Evaluasi Kegiatan Festival
 Pernyataan

Informan	Pernyataan
P1	- Menjaga loyalitas dengan menekankan pelayanan sebaik mungkin
P2	- Prinsip membangun dan menjaga reputasi Soekabumi Tempo Doeloe
P3	- Respon terhadap kegiatan festival cukup bagus dari masyarakat maupun jauh
P4	- Loyalitas bertambah karena pelayanan yang baik - Bukti Soekaboemi Tempo Doloe memiliki reputasi yang baik dari rating tinggi dan kepopulerannya
P5	- Pemateri ramah, mencerimkan masyarakat sunda
P6	- Respon adanya kegiatan festival merasa tertarik dan mendukung kegiatan tersebut.

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Kesimpulan

Dalam merancang kegiatan event soekaboemi tempo doleloe memiliki cara. Dan cara tersebut ada tahapam yang diperlukan dalam merancang kegiatan festival sebagai perilaku komunikasi pengelola untuk membangun reputasi. Adapun tahapan tersebut meliputi analisis persiapan, strategi perencanaan, implementasi kegiatan dan evaluasi yang dirumuskna kedalam analisis model IPPAR (*Insight, Program strategic, Progam Implementation, Action and Reputation*). Pada tahap insight atau analisis persiapan meliputi: latar belakang kegiatan, ancaman, peluang, kelemahan, kelebihan, dan sasaran target, untuk nantinya akan menentukan strategi perencanaan yang akan dilakukan. Pada tahap program strategic meliputi: pesan utama yakni informasi dan kegiatan mengenal sejarah Kota Sukabumi, kemudian bentuk konten yakni edukasi. Pada tahap program implementation yakni merealisasikan konten meliputi : proses kegiatan pertunjukan seni tari tradisional, damaok yang didapayakn bertambah wawasan terkait seni tradisional tari ciri khas dari Kota Sukabumi. Serta pada tahap yang terakhir yakni action and reputations atau evaluasi kegiatan meliputi : respon dan dukungan dari masyarakat atau peserta, loyalitas pengunjung dirasakan positif dan bagus. Dukungan dan loyalitas,serta etos kerja dimiliki oleh crew dari Soekaboemi Tempo Doeloe berupa (Displin, Jujur dan Optimis) ini akan menjadi indikator Soekaboemi Tempo Doeloe dalam mempertahankan reputasi sebagai destinasi budaya.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018a). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018b). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Eakin, J. M., & Gladstone, B. (2020). "Value-adding" Analysis: Doing More With Qualitative Data. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406920949333>
- Fitri Aulia, E., Hidayat, D., Studi Ilmu Komunikasi, P., & Komunikasi dan Desain Program Pascasarjana Manajemen, F. (n.d.). *Public Relations Event Analisis Pada Kegiatan Workshop Kerajinan Bambu Saung Angklung Udjo*. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE>
- Gustini, L. K., Hidayat, D., Aulia, E. F., & Karamani, D. D. (2023). Cultural public relations approach to angklung bamboo musical instrument craft workshop activities. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.24198/prh.v8i1.47212>
- Luthfah Shafira, A., Hidayat, D., Meidi Budi Utomo, D., & Luthfiah Shafira, A. (2022). *Community Participatory Communication Lampion Village in Maintaining Yogyakarta Cultural Identity Komunikasi Partisipatif Masyarakat Kampung Lampion Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Yogyakarta*. <https://doi.org/10.21070/kanal.v10i1.1674>
- Manafe, Y. D., Andung, P. A., & Ali, M. N. S. (2025). A culture-based public relations perspective on the traditional performing art of "Caci." *PROfesi Humas*, 9(2), 155–175. <https://doi.org/10.24198/prh.v9i2.58116>

-
- Mutia Maeskina, M., & Hidayat, D. (2021). *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi IPPAR Model Pendekatan Content creator dalam Mempertahankan Reputasi di Media Snack Video*. 5, 161–184. <https://doi.org/10.15575/cjik.14624>
- Nugroho, M. F. A. (2024). ANALISIS MAKNA DESAIN MASKOT SEBAGAI BENTUK IDENTITAS VISUAL DUKUNGAN PERAYAAN IMLEK DI KOTA SURAKARTA. *COMMUNICATION & DESIGN JOURNAL*, 1(1), 92-112.
- Siahaan, T., & Muharman, D. (2025). Public Relations Role of @debrads.id on Instagram in Promoting the Victoria Run 2023 Event by deBrads Race Management. *Journal of Communication & Public Relations*, 4(1), 140–154. <https://doi.org/10.37535/105004120258>
- Smith, R. D. (2021). *Strategic Planning for Public Relations: 6th Edition*. www.routledge.com/cw/smith.
- Yuda, M. S., Kurniawan, H. G., & Kristanto, H. (2024). Strategi Branding Berbasis Pengalaman Wisata dalam Membangun Citra Destinasi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. *COMMUNICATION & DESIGN JOURNAL*, 1(1), 69-82.